

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW  
PADA KELAS IV SD NEGERI 04 BUKIT APIT PUHUN  
BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Guru Sekolah Dasar



**FITRAWATI  
88151**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW  
PADA KELAS IV SD NEGERI 04 BUKIT APIT PUHUN  
BUKITTINGGI**

Nama : **Fitrawati**  
NIM : 88151  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Yalvema Miaz, MA**  
**NIP. 130526797**

**Dra. Zuraida, M.Pd**  
**NIP. 195112211876032002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP,

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 195912121987101001**

## ABSTRAK

Fitrawati, 2012, Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada Kelas 1V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar IPS pada kelas IV di SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi. Hal ini terjadi karena kurang tepatnya pendekatan yang digunakan guru sehingga pembelajaran kurang bermakna dan membosankan bagi siswa. Banyak pendekatan yang bisa diterapkan oleh guru, diantaranya pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw*. Dalam pendekatan kooperatif tipe jigsaw siswa terlibat seluruhnya dalam belajar dan mengajarkan kepada temannya. Tujuan penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

Untuk itu penulis mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata menunjukkan terjadi peningkatan keberhasilan penyusunan RPP dari 75% siklus I menjadi 96,87% pada siklus II. Pada tahap pelaksanaan juga mengalami peningkatan, dari hasil pengamatan aktifitas guru meningkat dari 66,66% pada siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. Hasil pengamatan aktifitas siswa juga mengalami keberhasilan dari 50% siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat, hal ini ditunjukkan oleh hasil tes akhir rata-rata siswa dari 50,99% pada siklus I meningkat menjadi 92,29% pada siklus II.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Sub'ha nahuwa ta'ala, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad Salallahu 'Alaihi wasalam.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* Pada Kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi”. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai dalam memberi dorongan, bantuan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena , dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibuk Dra. Zuraida, M.Pd dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Asmaniar Bahar, Ibu Dra. Zuryanty, sebagai penguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Roslaini, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 04 Bukit Apit yang lama dan ibu Efry Yenny, S.Pd kepala sekolah yang baru beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-mudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Suami (Wendri Firando) serta anakku tercinta (Athifa) dan saudaraku tercinta (Asnimar, Deswita) yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan dari semua pihak diatas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khusus bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Hasil Belajar.....	10
2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....	12
a. Pengertian IPS .....	12
b. Tujuan IPS .....	13
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD.....	14
3. Pembelajaran Kooperatif.....	15
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	15
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	16
c. Unsur-unsur <i>Cooperative Learning</i> .....	17
d. Prinsip-prinsip <i>Cooperative Learning</i> .....	19

e. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i> .....	19
f. Jenis-jenis <i>Cooperative Learning</i> .....	20
4. <i>Cooperative Learning Type Jigsaw</i> .....	21
a. Pengertian <i>Cooperative Learning Type Jigsaw</i> .....	21
b. Tujuan <i>Cooperative Learning Type Jigsaw</i> .....	23
c. Kelebihan <i>Cooperative Learning Type Jigsaw</i> .....	24
d. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning Type Jigsaw</i> ...	24
e. Penggunaan Pendekatan <i>Cooperative Learning Type Jigsaw</i> dalam pembelajaran IPS .....	28
B. Kerangka Teori.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu / Lama Penelitian .....	35
B. Rancangan Penelitian .....	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
2. Alur Penelitian.....	37
3. Prosedur Penelitian.....	39
a. Refleksi Awal.....	39
b. Penyusunan Rancangan Tindakan / Perencanaan.....	39
c. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi.....	40
d. Pengamatan.....	41

e. Refleksi .....	42
4. Data dan Sumber Data.....	42
a. Data Penelitian.....	42
b. Sumber Data .....	44
5. Instrumen Penelitian.....	44
a. Lembar Observasi.....	44
b. Tes Hasil Belajar .....	45
6. Analisis Data .....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	48
Siklus I Pertemuan I	
a. Tahap perencanaan .....	48
b. Tahap Pelaksanaan .....	53
c. Pengamatan .....	64
Siklus I Pertemuan II	
a. Tahap perencanaan .....	78
b. Tahap Pelaksanaan .....	79
c. Pengamatan .....	87
d. Refleksi .....	99
Siklus II Pertemuan I	
a. Tahap perencanaan .....	100
b. Tahap Pelaksanaan .....	106
c. Pengamatan.....	113

Siklus II Pertemuan II	
a. Perencanaan Pembelajaran .....	124
b. Pelaksanaan .....	125
c. Pengamatan.....	133
d. Refleksi.....	143
B. Pembahasan .....	144
1. Pembahasan Siklus I.....	144
2. Pembahasan Siklus II.....	147
 <b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	150
B. Saran .....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>153</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	156
2. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli I.....	162
3. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli II.....	163
4. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli III .....	164
5. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli IV .....	165
6. Lembaran Kuis/Tes .....	167
7. Pembagian Siswa dalam kelompok Kooperatif .....	169
8. Kelompok Kooperatif Siklus I .....	170
9. Hasil Poin Perkembangan kelompok Siklus I Pertemuan I .....	171
10. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	172
11. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	174
12. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I .....	177
13. Hasil Pengamatan Afektif Siswa .....	180
14. Hasil Pengamatan Psikomotor Siswa .....	181
15. Hasil Tes .....	182
16. Rekap Nilai .....	183
17. RPP Siklus I Pertemuan II.....	184
18. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli I Siklus I Pertemuan II.....	191
19. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli II Siklus I Pertemuan II.....	192
20. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli III Siklus I Pertemuan II .....	193
21. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli IV Siklus I Pertemuan II .....	194

22. Lembaran Kuis/Tes .....	195
23. Hasil Poin Perkembangan kelompok Siklus I Pertemuan II .....	199
24. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II .....	200
25. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan II .....	202
26. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	205
27. Hasil Pengamatan Afektif Siswa .....	208
28. Hasil Pengamatan Psikomotor Siswa .....	209
29. Hasil Tes .....	210
30. Rekap Nilai .....	211
31. Rencana Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .....	212
32. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli I Siklus II Pertemuan I .....	219
33. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli II Siklus II Pertemuan I .....	220
34. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli III Siklus II Pertemuan I .....	221
35. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli IV Siklus II Pertemuan I .....	222
36. Lembaran Kuis/Tes .....	223
37. Pembagian Siswa dalam kelompok Kooperatif .....	225
38. Hasil Poin Perkembangan kelompok Siklus II Pertemuan I .....	226
39. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I .....	227
40. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan I .....	229
41. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	232
42. Hasil Pengamatan Afektif Siswa .....	235
43. Hasil Pengamatan Psikomotor Siswa .....	236
44. Hasil Tes .....	237

45. Rekap Nilai .....	238
46. RPP Siklus II Pertemuan II .....	239
47. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli I Siklus II Pertemuan II.....	246
48. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli II Siklus II Pertemuan I.....	247
49. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli III Siklus II Pertemuan I .....	248
50. Lembaran Diskusi Kelompok Ahli IV Siklus II Pertemuan II.....	249
51. Lembaran Kuis/Tes .....	250
52. Hasil Poin Perkembangan kelompok Siklus II Pertemuan II.....	253
53. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	254
54. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan II.....	256
55. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	259
56. Hasil Pengamatan Afektif Siswa .....	261
57. Hasil Pengamatan Psikomotor Siswa .....	262
58. Hasil Tes .....	263
59. Rekap Nilai .....	264

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Seorang guru yang ingin membuat siswanya berhasil dalam belajar harus memperhatikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Menurut Gross (dalam Etin, 2005:14), "Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga yang baik dalam kehidupan dimasyarakat". Sedangkan menurut Depdiknas (2006:164) menyatakan "Tujuan Pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu 1) pengetahuan dan pemahaman, 2) sikap hidup belajar, 3) nilai-nilai sosial dan sikap, 4) keterampilan".

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta

bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Oleh karena itu pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian dan motivasi siswa untuk belajar. Situasi pembelajaran tersebut menurut Winataputra (2007:9.6) dapat diwujudkan melalui pendekatan parsitorik. Pendekatan tersebut dapat menciptakan pembelajaran siswa terlibat secara aktif, menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi dan proses intelektual siswa.

Pendekatan pembelajaran merupakan gambaran kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas. Menurut Nasution (2003:18) “Pendekatan pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam pengolahan pesan sehingga tercapai sasaran belajar”. Sedangkan menurut Nono (1999:53) pendekatan pembelajaran adalah “Suatu usaha guru untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan keaktifan siswa di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beraneka ragam pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, masing-masing pendekatan mempunyai

keunggulan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan kooperatif. Pendekatan kooperatif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok, karena dalam pendekatan ini siswa akan belajar dalam kelompoknya dengan saling membantu satu sama lain Nuryani (dalam Nova, 2009:3). Sedangkan Cooper (dalam Nur, 2008:2) menjelaskan “Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen, anggota-anggota kelompok tersebut memiliki tanggung jawab dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Lebih lanjut Van (dalam Etin, 2007:13) menyatakan bahwa “Pendekatan kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individu sosial, serta berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pendekatan kooperatif adalah salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil mereka saling membantu antar siswa sehingga dapat menumbuhkan sikap saling ketergantungan yang positif.

Pendekatan pembelajaran kooperatif berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan

keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. (Etin, 2007:2)

Berdasarkan macam pendekatan kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah pendekatan kooperatif tipe Jigsaw. Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa. Nur (2006:61) menyatakan “Tipe Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berfikir siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan temannya”. Sedangkan Muhammad (2005:127) menyatakan “Pendekatan kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu pendekatan yang digunakan guru untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran, diri sendiri maupun orang lain”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan pendekatan kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berpikir siswa dalam setiap anggota kelompoknya untuk bekerjasama sehingga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw ini siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPS di SD yang disajikan oleh guru, dia juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Dengan kerjasama yang baik dalam kelompoknya setiap siswa memperoleh

dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, ini merupakan keberhasilan dari pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Hal ini dapat mewujudkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran IPS.

Berdasarkan pengalaman dan penelitian dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi, mata pelajaran IPS sangat sulit hal ini disebabkan oleh : 1) Guru kurang memotifasi siswa dalam kerja kelompok, 2) Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, 3) Kurangnya pengelolaan kelas oleh guru, 4) Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, 5) Guru jarang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas akan berdampak pada siswa dalam pembelajaran IPS, yaitu: 1) Siswa yang pintar mendominasi dalam kelompok, 2) Siswa kurang aktif dalam kerja kelompok, 3) Kurangnya memotifasi siswa untuk bekerjasama, 4) Siswa kurang berani dalam mengeluarkan pendapat, 5) Siswa sering keluar kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, 6) Siswa sering mengantuk dalam belajar.

Dalam pembelajaran kelompok kecil yang peneliti lakukan pembagian kelompok tidak memperhatikan anggota kelompok yang heterogen. Seringkali pengelompokannya berdasarkan tempat duduk yang berdekatan, jenis kelamin yang sama dan cara dihitung. Sehingga dalam satu kelompok terdapat anggota kelompok homogen dimana dalam satu kelompok terdapat siswa yang pandai

saja, dan dikelompok yang lain anggotanya berkemampuan rendah atau kelompok yang satu perempuan saja sementara di kelompok yang lain laki-laki saja, terlihat ada siswa yang aktif dan yang pasif, adanya siswa yang tak mau untuk ikut dalam kegiatan karena siswa tersebut merasa tidak bisa atau mampu dalam menyampaikan pendapat.

Hal-hal tersebut di atas disebabkan kurangnya pemahaman peneliti terhadap pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan tidak bermakna bagi siswa Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS rendah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
Nilai IPS MID Semester I kelas IV SD N 04 Bukit Apit Puhun 2010/2011

NO	NAMA	NILAI
1	AN	7,9
2	AS	5,6
3	AY	5,5
4	DM	4,6
5	GK	5,8
6	KR	6
7	LA	6,3
8	MS	7,2
9	NA	6,1
10	RF	4,8
11	RP	6,5
12	RZ	8,4
13	SU	4,5
14	YA	5,6
15	YF	5
16	VF	6,4
	JUMLAH	96,2
	RATA-RATA	6,0

Sumber : Data primer SD N 04 Bukit Apit Puhun tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mata pelajaran IPS nilai rata-rata 6,0, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS adalah 75, Berarti nilai IPS yang diperoleh siswa di bawah nilai rata-rata KKM.

Apabila hal ini dibiarkan berlanjut, akan memberi dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga minat belajar siswa semakin menurun dan hasil belajar merosot, serta peningkatan sumber daya manusia yang diharapkan pendidikan tidak akan tercapai, karena penggunaan pendekatan yang tidak tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berkeinginan untuk memperbaiki hasil pembelajaran IPS melalui suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “**Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw pada Kelas 1V SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang telah dikemukakan di atas maka peneliti akan melihat secara umum seberapa meningkatnya hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi.

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw di kelas IV SDN 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum peneliti ingin mendapatkan gambaran bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Cooperative Learning Type jigsaw pada kelas IV SD N 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Cooperative Learning Type Jigsaw Pada Kelas IV SD N 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Type Tipe Jigsaw Pada Kelas IV SD N 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw Pada Kelas IV SD N 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa dan pembaca sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD, dan juga untuk menyelesaikan pendidikan S1.
3. Bagi instansi terkait, dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Oemar (2008: 159) mengemukakan bahwa “Hasil belajar merujuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkahlaku siswa”. Dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tersebut. Adanya hasil belajar pada diri siswa ditandai dengan perubahan tingkahlaku. Oleh karena itu di dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauhmana perubahan tingkahlaku siswa setelah melalui proses belajarnya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk dapat menilai keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Sementara itu Oemar (2008: 159) mengemukakan “sesuatu menemukan jenis dan tingkat kesulitan siswa serta faktor penyebab dapat diketahui dari hasil belajar siswa”. Oleh karena itu guru harus dapat mencari alternatif cara mengatasi kesulitan tersebut melalui proses bimbingan serta pengajaran remedial.

Menurut Dimiyati (2009: 15), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Bloom (dalam Masnur, 2007: 16) kompetensi terdiri atas tiga aspek, yang masing-masingnya mempunyai tingkat berbeda, yaitu : “1) Kompetensi kognitif, 2) kompetensi afektif dan 3) kompetensi psikomotorik.

Jones (dalam Masnur, 2007: 16) mengemukakan lima jenis kompetensi yaitu :

- 1) Kompetensi kognitif yang meliputi : pengetahuan, pemahaman, dan perhatian,
- 2) kompetensi afektif yang meliputi nilai, sikap, minat, dan apresiasi,
- 3) kompetensi penampilan yang meliputi demonstrasi, keterampilan fisik atau psikomotorik,
- 4) kompetensi produk yang meliputi keterampilan melakukan perubahan,
- 5) kompetensi eksploratif atau espresif yang meyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dalam prospek kehidupan.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional, harus mengembangkan tiga ranah penilaian yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotor. Prilaku kognitif merupakan prilaku siswa

dalam upaya mengenal dan memahami pembelajaran yang bersifat ingatan, pemahaman, penerapan, sintesa, analisa, dan evaluasi.

Prilaku afektif yaitu siswa menerima apa yang dipelajarinya dapat diterapkannya pada prilakunya. Prilaku psikomotor menunjukkan segi keterampilan atau kemahiran untuk melakukan suatu kegiatan atau memperlihatkan suatu tindakan.

## **2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan bagian integral dari bidang studi. Pengorganisasian bahan pengajaran IPS di SD sumbernya berasal dari berbagai ilmu sosial yang diintegrasikan menjadi satu ke dalam mata pelajaran. Mata pelajaran ini memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam dunia kehidupan nyata masyarakat.

Adapun Menurut Mulyasa (2005:163) IPS merupakan “Suatu bahan kajian yang terpadu sebagai penyederhanaan, adaptasi, seleksi, modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi”.

Sedangkan Sapriya (2003:3) mengungkapkan IPS adalah “Perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran tingkat persekolahan.”

Ischak dalam Kunandar (2008:135) mengatakan bahwa “Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang

mempelajaran dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu”. Selanjutnya menurut BNSP(2000:576) mengatakan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat diartikan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

#### **b. Tujuan IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Mulyasa (2005:164) menyebutkan “agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia.”

Gross (dalam Etin 2005:14) mengemukakan “Tujuan Pendidikan IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.”

Adapun menurut Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, 2006:12) tujuan pembelajaran IPS adalah

(1) Membina siswa agar mengembangkan pengertian/pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu yang bersifat inter disiplinier dari berbagai cabang ilmu; (2) membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi kerja dan intelaktualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial; (3) membina dan mendorong siswa untuk memahami dan menghargai keanekaragaman kultural maupun individual; (4) membina siswa turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta mengembangkan nilai-nilai yang ada pada dirinya; (5) membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Dari beberapa rumusan ahli di atas, jadi Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di SD**

IPS adalah pelajaran sangat erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Mulyasa (2005:163) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Keluarga, lingkungan tetetanggan dan lingkunga sekolah, (2) masyarakat setempat, (3) Indonesia, (4) Indondesia dan dunia.”

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS, meliputi aspek-aspek, sebagai berikut :(1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup manusia dan lingkungannya dan seluruh aspek kehidupan manusia itu.

### **3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*)**

#### **a. Pengertian *Cooperative Learning***

Ari (2007: 96) mengemukakan *cooperative learning* adalah “strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok”. Sedangkan Wina (2008: 242) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah “model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Sementara itu Cooper (dalam Nur, 2008: 2) menjelaskan bahwa “*cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan *kolaboratif* dan sosial”.

Menurut Thomson (dalam Mansur, 2008: 229) mengemukakan “*cooperative learning* ialah siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang heterogen

dalam jenis akademik, jenis kelamin, suku, siswa memverbalisasi gagasan-gagasan, saling membantu, mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada konsep-konsep secara aktif”.

Artzt (dalam Nur, 2008: 2) menjelaskan bahwa “*Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”. Sementara itu Davidson (dalam Nur, 2008: 2) mendefinisikan “*Cooperative Learning* adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara *kolaboratif* untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Dan Eggen (dalam Trianto, 2003: 42) menyebutkan “*Cooperative Learning* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* ialah suatu rancangan pembelajaran yang terdiri dari tim atau kelompok kecil yang anggota 4 sampai 6 orang yang heterogen baik jenis kelamin, akademik, suku atau ras yang bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam tugas mereka sehingga tercapai tujuan belajar.

**b. Tujuan *Cooperative Learning***

Nur (2008: 3) menjelaskan “pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keberagaman dan pengembangan keterampilan sosial”. Sementara itu Ibrahim (dalam Trianto 2003: 44) mengemukakan tiga jenis tujuan yaitu : “1) Hasil belajar akademik, 2) penerimaan terhadap keberagaman dan 3) pengembangan keterampilan sosial”.

Sedangkan Slavin (dalam Wina 2006: 242) mengemukakan tujuan *Cooperative Learning* yaitu : “1) Meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) meningkatkan kemampuan hubungan sosial, 3) menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, 4) meningkatkan harga diri, 5) merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, 6) mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *Cooperative Learning* ialah untuk meningkatkan hasil akademis siswa sekaligus melakukan hubungan sosial, menerima keberagaman baik berupa akademik yang heterogen, (jenis kelamin, agama, suku, potensi akademik dan lain-lain)

### c. **Unsur-unsur *Cooperative Learning***

Lungren (dalam Trianto, 2007: 47) menyebutkan unsur-unsur dasar yang ditanamkan kepada siswa pada *Cooperative Learning* yaitu :

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka “tenggelam” atau “berenang” bersama.
- 2) Para siswa memiliki

tanggung jawab terhadap tiap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi. 3) para siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama. 4) para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab sama besarnya diantara para anggota kelompok. 5) para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok. 6) para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar. 7) para siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sedangkan Johnson (dalam Nur, 2008: 8) menyatakan ada lima unsur dasar yaitu : “1) Saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, 5) evaluasi proses kelompok”.

Arends (dalam Nur, 2008: 9) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar kooperatif adalah :

1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama. 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri. 3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. 5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar. 7) siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dasar dalam pelaksanaan pendekatan *Cooperative Learning* adalah : “1) Adanya rasa tanggung jawab baik secara pribadi maupun kelompok, 2) adanya tujuan bersama yang harus dicapai, 3)

adanya saling kerjasama untuk mencapai tujuan, 4) adanya pembagian tugas yang sama besarnya, 5) adanya penghargaan dan evaluasi”.

#### **d. Prinsip-prinsip *Cooperative Learning***

Nur (2008: 6) menyatakan dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* ada “lima prinsip yaitu : 1) Belajar siswa aktif, 2) belajar kerjasama, 3) pembelajaran *partisipatorik*, 4) *reactive teaching*, 5) pembelajaran yang menyenangkan”.

Sedangkan Wina (2006: 246) mengemukakan : “1) Prinsip ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) interaksi tatap muka, 4) partisipasi dan komunikasi”.

Berdasarkan pendapat Nur dan Wina dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *Cooperative Learning* ialah : 1) Kerjasama dalam kelompok, 2) saling membantu untuk mencapai tujuan, 3) punya tanggung jawab secara pribadi dan kelompok, 4) tujuan tidak tercapai apabila tidak ada kerjasama, 5) pembelajaran yang diberikan membuat siswa senang.

#### **e. Karakteristik *Cooperative Learning***

Wina (2006: 244) menjelaskan “*Cooperative Learning* punya karakteristik yaitu : 1) Pembelajaran secara tim, 2) didasarkan pada manajemen kooperatif, 3) kemauan untuk bekerjasama, 4) Keterampilan bekerja sama”.

Ari (2007: 96) mengemukakan “karakteristik kooperatif antara lain : 1) *Positive interdependence*, 2) *individual accountability*, 3) *face*

*to face promotive interaction, 4) appropriate use of collaborative skills, 5) group processing*".

Sedangkan Nur (2008: 17) mengemukakan karakteristik kooperatif yaitu :

1) Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin dan etnis, 2) siswa belajar dalam kelompoknya dengan kerjasama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu, 3) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Berdasarkan pendapat para ahli ini maka dalam pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan karakteristiknya kooperatif yaitu : 1) Mempunyai ketergantungan diantara anggota kelompok, 2) pembelajaran secara kelompok, 3) saling kerjasama antara kelompok untuk mendorong jiwa kepemimpinan, pengambilan keputusan, berkomunikasi dan keterampilan untuk mengatur konflik, 4) punya rasa tanggung jawab, 5) berdasarkan manajemen kooperatif.

#### **f. Jenis-jenis *Cooperative Learning***

Nur (2008: 50) menjelaskan "model *Cooperative Learning* ada 7 macam yaitu : 1) *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), 2) *Teams Games Tournaments* (TGT), 3) *Team Assisted Individualization* (TAI), 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 5) *Group Investigation* (GI), 6) *Jigsaw*, 7) *Co-op Co-op*".

Sedangkan Trianto (2007: 49) menyebutkan "model-model *Cooperative Learning* adalah : 1) *STAD*, 2) *Jigsaw*, 3) *TGT (Teams*

*Games Tournaments*), 4) *TPS (Think Pair Share)*, 5) *NHT (Numbered Head Together)*”.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut maka peneliti tertarik mengambil model *Cooperative Learning Type Jigsaw* sebagai bahan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian.

#### **4. *Cooperative Learning Type Jigsaw***

##### **a. Pengertian *Cooperative Learning Type Jigsaw***

Nur (2008: 76) mengemukakan :

Kooperatif model *Jigsaw* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen, siswa diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, diberi lembar pakar yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila selesai membaca, siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam kelompok pakar untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para pakar tersebut kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka. Akhirnya para siswa membuat asesmen yang mencakup semua topik dan skor kuis menjadi skor tim.

*Cooperative Learning Type Jigsaw* merupakan salah satu bagian dari pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif . Pendekatan ini mula-mula dikembangkan oleh *Elliot Aronson* dan para koleganya dari Universitas Texas dan diadopsi oleh *Slavin* dan teman-temannya di Universitas *John Hopkins*.(Trianto 2007: 56).

Type *Jigsaw* ini dapat digunakan bila materi-materi yang harus disajikan berbentuk narasi tertulis. Paling cocok digunakan pada pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai bidang terkait yang

tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan.

*Cooperative Learning Type Jigsaw* merupakan model pembelajaran kelompok. Dalam proses ini terjadi peristiwa pengajaran teman sebaya (*peer teaching*) yang cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran oleh guru. Siswa lebih berkesempatan dengan teman bekerja sama untuk mengembangkan diri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam pendekatan pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Siswa diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, dan diberi *expert sheets* (lembar pakar) yang berisi topik – topik yang berbeda bagi masing – masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam “kelompok pakar” untuk mendiskusikan topik mereka. Setelah itu para pakar kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman –teman dalam tim tentang topik mereka. Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* ini disebut juga dengan “Tim Ahli” atau “Kelompok Pakar”. Kunci keberhasilan type *Jigsaw* adalah saling ketergantungan dimana setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka.

Berdasarkan pendapat ahli di atas *Cooperative Learning Type Jigsaw* adalah sebuah pembelajaran kelompok yang heterogen yang diberi tugas beberapa topik untuk dibaca, diberi lembaran pakar yang berbeda kepada setiap siswa kemudian siswa yang mempunyai topik yang sama bertemu di kelompok pakar untuk diskusi selama 30 menit, kemudian kembali lagi kekelompok asal dan menjelaskan kepada temannya tentang topik yang telah dibahasnya dan akhirnya membuat asesmen yang mencakup semua topik dan skor kuis menjadi skor tim sekaligus skor individu.

**b. Tujuan *Cooperative Learning Type Jigsaw***

Aronson (dalam Blogspot, 2009: 2) mengemukakan Tujuan *Jigsaw* adalah “1) untuk mengembangkan kerjasama dan koperasi disemua keterampilan belajar siswa, 2) membantu mengembangkan kedalaman pengetahuan, 3) mengungkapkan pemahaman konsep”.

Sedangkan Qurrota (2009: 17) mengemukakan tujuan *Jigsaw* yaitu “1) mengembangkan kerja tim, 2) keterampilan belajar kooperatif, 3) menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila siswa mencoba untuk mempelajari semua sendiri”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas tujuan *Cooperative Learning Type Jigsaw* adalah : 1) mengembangkan kerja sama dalam kelompok, 2) mengembangkan keterampilan belajar kooperatif, 3) menguasai materi secara mendalam, 4) mengungkapkan pemahaman konsep.

**c. Kelebihan *Cooperative Learning Type Jigsaw***

Pungkalitz (2009: 12) mengemukakan kelebihan *Cooperative Learning Type Jigsaw* adalah

- 1) Melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain, 2) meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, 3) siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok lain, 4) siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, 5) melatih siswa agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi kepada teman sekelas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas kelebihan *Cooperative Learning Type Jigsaw* adalah siswa terlibat seluruhnya dalam belajar dan mengajarkan kepada temannya, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya maupun tugas temannya, siswa mempelajari materinya dan harus mengajarkan kepada temannya, siswa saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan tugasnya, dan melatih siswa dalam berdiskusi serta bertanggung jawab.

**d. Langkah-langkah *Cooperative Learning Type Jigsaw***

Trianto (2007: 56) langkah-langkah *Cooperative Learning Type Jigsaw* ialah :

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5 sampai 6 orang), 2) materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab, 3) setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya, 4) anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya, 5) setiap

anggota ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya, 6) pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Aronson (dalam Blogspot, 2009: 9) mengemukakan langkah-langkah *Cooperative Learning Type Jigsaw* adalah :

- 1) Bagi siswa 5 sampai 6 orang dalam satu kelompok yang anggotanya harus beragam dalam hal gender, etnis, ras dan kemampuan, 2) menunjuk salah satu siswa dari setiap grup sebagai pemimpin, 3) bagi pelajaran menjadi 5 sampai 6 segmen, 4) tugaskan setiap siswa untuk belajar satu segmen, 5) berikan waktu siswa untuk membaca segmen mereka, 6) membentuk kelompok ahli dengan memiliki satu siswa dari setiap grup Jigsaw bergabung dengan siswa lain yang ditugaskan di segmen yang sama, memberikan siswa dalam kelompok ahli waktu untuk mendiskusikan poin utama segmen mereka dan untuk berlatih presentasi mereka dalam kelompok Jigsaw, 7) bahwa siswa kembali kekelompok Jigsaw, 8) mintalah setiap siswa mempresentasikan segmennya ke kelompoknya, 9) float dari kelompok ke kelompok mengamati proses, 10) pada akhir sesi beri kuis sehingga siswa dengan cepat menyadari pembelajaran bukan hanya menyenangkan dan permainan tapi benar-benar dihitung.

Pungkalitz (2009: 7) mengemukakan langkah-langkah *Cooperative Learning Type Jigsaw* adalah :

- 1) Guru membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok yang jumlah anggota kelompok, jumlah anggota kelompok menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajarannya, 2) setiap siswa anggota kelompok asal diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut, 3) semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli, 4) dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal, 5) setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu

kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan, 6) guru memberi evaluasi.

Nur (2006: 72-77) langkah-langkah *Cooperative Learning*

*Type Jigsaw* adalah :

- 1) Tahap persiapan (pra kooperatif), a) menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa, b) memberikan informasi tentang materi. 2) tahap pelaksanaan (kooperatif), a) penempatan siswa dalam kelompok kooperatif(asal), b)membaca (pemberian materi), c)penempatan siswa dalam kelompok ahli, d) diskusi kelas ahli (pakar), e) mengajarkan materi pada kelompok kooperatif. 3) tahap penutup (pasca kooperatif) : a) mengadakan kuis atau tes, b) penghargaan kelompok.

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes pormatif yang telah dilakukan sebelumnya, lalu hitung skor peningkatan indifidu yaitu selisih peroleh skor dasar dengan skor kuis terakhir berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perhitungan skor perkembangan kemajuan siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 poin
10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin

Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin
---	---------

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$NI = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh terdapat 3 tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

Tabel 2.2 Tingkat penghargaan kelompok

Rata-rata kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok terbaik
16 – 25 poin	Kelompok hebat
≥ 25 poin	Kelompok super

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dijelaskan oleh Nur Asma (2006: 72-77) dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan (pra kooperatif)
  - a) menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa,
  - b) memberikan informasi tentang materi.
- 2) Tahap pelaksanaan (kooperatif),
  - a) penempatan siswa dalam kelompok kooperatif(asal),

- b) membaca (pemberian materi),
  - c) penempatan siswa dalam kelompok ahli,
  - d) diskusi kelompok ahli (pakar),
  - e) mengajarkan materi pada kelompok kooperatif.
- 3) Tahap penutup (pasca kooperatif) :
- a) mengadakan kuis atau tes,
  - b) penghargaan kelompok.

**e. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* dalam Pembelajaran IPS**

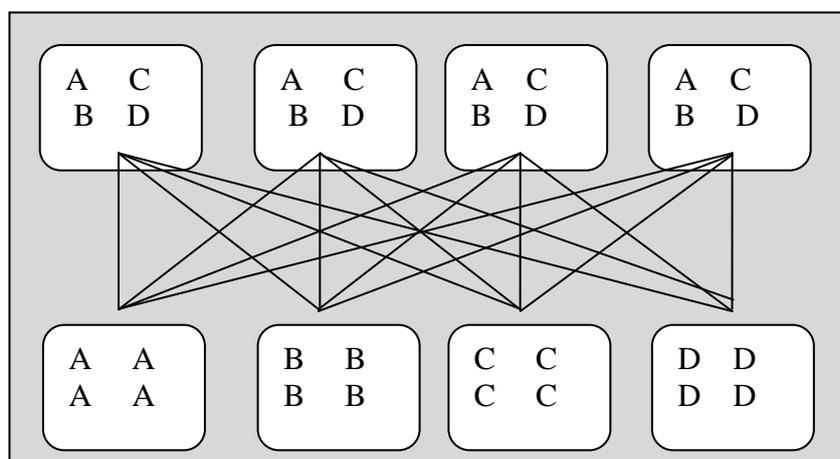
Etin (2007:15) menjelaskan bahwa pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* ini dapat digunakan dalam penyampaian pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS menyangkut interaksi atau hubungan sosial dan saling ketergantungan antara seseorang dengan orang lain. Muhammad (2005:78) menerangkan, dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* kegiatan yang dilakukan guru adalah: Siswa diberi bab-bab atau unit-unit untuk dibaca dan diberi lembar pakar berupa LKS yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota kelompok untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari kelompok-kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam kelompok untuk mendiskusikan topik yang dibahas.

Pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diterapkan dengan menggunakan bahan ajar yang khusus dirancang oleh guru. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang anggotanya heterogen.

Dalam kelompok ahli siswa berdiskusi dengan petunjuk LKS. Kemudian guru meminta masing-masing kelompok ahli melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Anggota kelompok ahli kembali bergabung dengan kelompok asal dan menjelaskan sub topik yang dipelajari dari kelompok ahli kepada kelompok asal sehingga seluruh anggota kelompok harus menguasai materi pelajaran.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kuis secara individu siswa yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerjasama, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Arend (dalam Trianto, 2007: 21) Menggambarkan Skema hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut:



Gambar Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Keterangan gambar Hubungan antara kelompok ahli dan kelompok ahli

## B. Kerangka Teori

Pendekatan dalam pembelajaran pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keakifan siswa dalam pembelajaran, sehingga penggunaan berbagai pendekatan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw adalah:

1. Tahap persiapan

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- b. Memberi informasi tentang materi

2. Tahap pelaksanaan

- a. Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif(asal)
- b. Membaca (pemberian materi)
- c. Penempatan siswa dalam kelompok ahli
- d. Diskusi kelompok ahli (pakar)
- e. Mengajarkan materi pada anggota kelompok kooperatif

3. Tahap penutup

- a. Mengadakan kuis/tes
- f. Penghargaan kelompok

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam menyajikan materi “Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten / kota dan provinsi”. Karena dengan materi ini siswa dapat bekerja dalam kelompok, mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan kepada teman kelompok, membantu siswa bersikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam “Mengenal

perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya”, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas empat.

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skema siswa tentang materi yang akan dibahas.

Pada tahap pelaksanaan (kooperatif) siswa dibagi dalam kelompok kooperatif (asal) dimana anggota kelompok ini terdiri dari berbagai perbedaan, seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing kelompok diberi nama Kelompok I, Kelompok II, Kelompok III, Kelompok IV. Anggota kelompok terdiri dari 4 orang kemudian setiap kelompok melakukan penarikan undian / ketetapan dari guru, dimana setelah penarikan undian / ketetapan masing-masing anggota kelompok mendapat nomor / abjad. Masing-masing anggota kelompok mendapat materi berbeda.

Setelah siswa mendapat materi / topik, siswa diberi kesempatan membaca materi yang telah mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik atau materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk

mempelajari materi atau topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok ahli harus menguasai materi yang telah diberikan.

Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok kooperatif (kelompok asal) dan mengajarkan kepada teman-teman di kelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari dilakukan dengan kegiatan mengadakan kuis / tes tentang materi yang diberikan.

Setelah itu di hitung poin perkembangan kelompok dengan menghitung poin perkembangan pribadi. Setelah dihitung poin perkembangan kelompok maka diberikan penghargaan kepada kelompok terbaik.

Setelah itu guru menyimpulkan pelajaran dan memberikan penugasan yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut :

Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Cooperative Learning Type Jigsaw di kelas IV SD N 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi

Langkah-langkah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

1. Tahap persiapan
  - a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
  - b. Memberi informasi tentang materi
2. Tahap pelaksanaan
  - a. penempatan siswa dalam kelompok kooperatif(asal)
  - b. membaca (pemberian materi)
  - c. penempatan siswa dalam kelompok ahli
  - d. diskusi kelompok ahli (pakar)
  - e. Mengajarkan materi pada anggota kelompok kooperatif
3. Tahap penutup
  - a. Mengadakan kuis/tes
  - b. Penghargaan kelompok

Hasil Belajar IPS Meningkat

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **1. Simpulan**

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru (peneliti) telah menyusun rancangan pembelajaran IPS dengan penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw dalam bentuk yang dibukukan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang dan dibuat untuk setiap pertemuan pada setiap siklus. Penyusunan RPP tersebut dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan guru kelas V. Selain RPP juga dirancang format instrumen observasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata RPP siklus I pertemuan I 75%, pertemuan II meningkat menjadi 81,25%, dan siklus II pertemuan I meningkat lagi 93,75%, dan terus meningkat lagi pada pertemuan II 94,44%.
2. Pelaksanaan pembelajaran penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw untuk peningkatan hasil belajar IPS mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang terdiri dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw tercermin dalam kegiatan pembelajaran tahap inti. Sedangkan pengamatan atau observasi dilaksanakan simultan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pada siklus I terdapat

kekurangan dan kesalahan dalam proses pembelajaran IPS seperti kurangnya memotivasi siswa. Sedangkan pada siklus II kekurangan pada siklus I diperbaiki, dimana pelaksanaan pembelajaran IPS telah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Hal ini terlihat dari hasil pelaksanaan pada aktifitas guru mengalami peningkatan mulai dari pertemuan I 66,66%, pertemuan II 75% dan meningkat pada siklus II yaitu pertemuan I 88,88% dan pertemuan II 94,44%, dan aktifitas siswa juga mengalami peningkatan mulai dari pertemuan I 50%, pertemuan II 77,77% dan meningkat pada siklus II yaitu pertemuan I 88,1% dan pertemuan II 94,44%.

3. Dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, berdasarkan analisis data dan refleksi yang dilakukan menghasilkan temuan-temuan bahwa hasil belajar IPS siswa baik hasil penilaian proses maupun hasil tes tertulis pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw. Sebelum diberi tindakan, berdasarkan hasil ulangan umum IPS mid semester II menunjukkan hasil belum memuaskan. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa 50,99% dan 63,04% dan siklus II yaitu 74,08% dan 92,29%. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan demikian peningkatan hasil belajar IPS dengan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada kelas IV SD Negeri 04 Bukit Apit Puhun Bukittinggi pada penelitian ini dihentikan pada siklus II.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, guru mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

### 1. Rancangan pembelajaran

Disarankan kepada guru agar dapat merancang pembelajaran IPS materi perkembangan teknologi selalu berpedoman kepada KTSP 2006, sedangkan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran diharapkan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

### 2. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* diharapkan agar pelaksanaannya secara kolaboratif. Jika ada kekurangannya diperbaiki bersama dengan guru, pengamat dan teman sejawat. Guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Hasil belajar

Disarankan kepada guru agar menggunakan pendekatan *Cooperative Learning Type Jigsaw* sangat baik dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologi produksi dan komunikasi dimana materi tersebut mencakup materi yang luas dan mempunyai sub-sub topik yang sesuai untuk *Cooperative Learning Type Jigsaw*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ari Widodo. 2007. *Pendidikan IPA di SD UPI PRESS*.
- BSNP, (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan KTSP Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Moedjiono 2009 ( [dttp:pgri lam lapura.coccc/?i:37](http://pgri.lam.lapura.coccc/?i:37)).
- Etin Solihatin, 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Etin Solihatin, 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta
- Iqbal Hasan. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslick. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Masnur Muslick. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Miles, Matthew. 1992 . *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI
- Muhammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas

- Mulyasa, M.Pd (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 1989. CBSA. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Bangi.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nono Sutarno. 1999. *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Jakarta:UT
- Nova Rizanna. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Jigsaw di Kelas IV SD*: Skripsi Tidak Diterbitkan, Padang:UNP
- Nur Asma, 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.
- Nur Asma, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. UNP PRESS.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UNM
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin, Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Sapriya, M.Ed, (2003). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sapriya, M.Ed, (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Slavin Robert. E. 2009. *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik*. Yogyakarta : Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2003. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

.Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kuncara Prenada Media Group.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kuncara Prenada Media Group.

Winataputra, dkk. 2007. *Materi Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.

<http://penelitian-tindakan-kelas.blogspot.com/2009/03/model-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-2116.html> diakses 21 Agustus 2010.

<http://www.pungkalitz.co.cc/209/08/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw.html>.  
diakses 21 Agustus 2010.

Qurrota <http://elfalasy-88.wordpress.com/2009/12/28/teknik-teknik-pembelajaran-jigsaw/>. Diakses 21 Agustus 2010.

<http://www.infogue.com/viewstory/2009/13/hasil-belajar-pengertian-dan-defenisi>.  
[diakses 21 Agustus 2010.](#)